

**VISUALISASI SIMBOLIK
LIRIK GENDING SEKAR JENANG**



TUGAS AKHIR KARYA SENI

**Dwi Dedy Susandi
NIM 0511705021**

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**VISUALISASI SIMBOLIK
LIRIK GENDING SEKAR JENANG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3228/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	2052-2010



TUGAS AKHIR KARYA SENI

Dwi Dedy Susandi

NIM 0511705021



KT009678

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**VISUALISASI SIMBOLIK
LIRIK GENDING SEKAR JENANG**



TUGAS AKHIR KARYA SENI

Dwi Dedy Susandi

NIM 0511705021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2010**

Karya Tugas akhir ini dipersembahkan kepada
Ayahanda dan Ibunda tercinta
Achmad Susdjoto, S.Sos, dan Endang Sugihartini
Kakak dan Adikku tersayang
Ika Yuliana Susantini dan Trio Sagita Susanto



Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

VISUALISASI SIMBOLIK LIRIK GENDING SEKAR JENANG diajukan oleh Dwi Dedy Susandi, NIM 0511705021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Januari 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Subroto Sm., M. Hum.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Pracoyo, M. Hum.

Pembimbing II/Anggota



Drs. Syafruddin, M. Hum.

Cograte/Anggota



Dra. Nunung Nurjanti, M. Hum.

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.

NIP: 19600408 198601 1001

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Visualisasi Simbolik Lirik Gending Sekar Jenang” dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Walaupun sangat disadari kelemahan dan kekurangan mutlak dimiliki oleh setiap jiwa yang hidup.

Dalam proses kelancaran penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan guna menumbuhkan semangat dan makin menguat keyakinan diri sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Subroto Sm., M. Hum, selaku Dosen pembimbing I.
2. Drs. Pracoyo, M. Hum, selaku Dosen pembimbing II.
3. Drs. Syafruddin, M. Hum, selaku Penguji Ahli
4. Dra. Nunung Nurjanti, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni
5. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. F. Mursiati, S.H, dan Wiwik S. Wulandari, M.Sn, selaku Dosen Wali
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta serta seluruh staf dan karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta
8. Kedua orang tuaku Achmad Susdjoto, S.Sos, dan Endang Sugihartini, Kakakku Ika Yuliana Susantini, Mas Ismail Mardzuki beserta Farhan

- Achmad Dzulfikar, serta adikku tersayang Trio Sagita Susanto Terima kasih atas dukungan do'a, materi serta spiritnya.
9. Bapak Fatrah Abbal, Bapak Hasnan Singodimayan, Bapak Hasan Basri, serta gandrung mbok Temu' selaku budayawan dan sesepuh kota Banyuwangi atas informasi serta sumber-sumbernya.
 10. Keluarga Besar Bapak Mukiyadi serta Novilia Runi Prishastuti atas kasih sayang dan semua yang telah diberikan selama ini khususnya atas pinjaman kameranya.
 11. Keluarga Besar Bapak Joko Mursabdo, Kurniawan serta Dede'.
 12. Sahabat-sahabat baik di manapun kalian berada: Idris, Mas Dedy "Jambu Ceblok Bendjoet" atas masukannya, Mbak Wega, Linda, Mbak Itin, Arie', teman-teman di kosan pak Ali Yachman, Denta atas desain katalognya, Herda, Catra "Kadir", Adit "Doyok", teman-teman kelompok Garis '05, Keluarga Pelajar Mahasiswa Banyuwangi, teman-teman KKn '08 Desa Gumelem Kulon, serta semua yang telah membantu kelancaran tugas akhir ini, yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang dikerjakan dengan niat yang tulus dan penuh keikhlasan senantiasa diridhoi dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhir kata semoga karya tugas akhir ini ini dapat bermanfaat serta dapat dinikmati semua orang, masyarakat, dan para pecinta seni.

Yogyakarta, 7 Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Bentuk/wujud	19
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	22
A. Alat dan Bahan	22
B. Teknik	23
C. Tahap Perwujudan	23
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	30
BAB V. PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA	54

LAMPIRAN	55
A. Biodata penulis	56
B. Foto-foto Acuan	58
C. Katalog Pameran	62
D. Poster Pameran	63
E. Foto Situasi Pameran	64



DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR

	Halaman
1. <i>Sekar-sekar Jenang</i> , 2009,	31
2. <i>Maodang Dadari Kuning</i> , 2009,	32
3. <i>Temuruno Ageng Alit</i> , 2009,	33
4. <i>Kaula Nyuwun Sepuro</i> , 2009,	34
5. <i>Layar-Layar Kumendung</i> , 2009,	35
6. <i>Umbak Umbul ring Segara</i> , 2009,	36
7. <i>Segarane Tuan Agung</i> , 2009,	37
8. <i>Tumenggung Numpak Kereta</i> , 2009,	38
9. <i>Lilira Kantun</i> , 2009,	39
10. <i>Sang Kantun Lilira Putra</i> , 2009,	40
11. <i>Sapanen Dayoh Rika</i> , 2009,	41
12. <i>Mbok Srungkubo milu Tama</i> , 2009,	42
13. <i>Lilira Guling</i> , 2009,	43
14. <i>Sabuk Cinde Ring Gurise</i> , 2009, 2 panel,	44
15. <i>Kakang-kakang nglilira</i> , 2009,	45
16. <i>Sawah Bendo ring Selaka</i> , 2009,	46
17. <i>Lilira Kantun #1</i> , 2009,	47
18. <i>Maodang dadri kuning #2</i> , 2009,	48
19. <i>Lilira Guling #2</i> , 2009,	49
20. <i>Sawah Bendo Ring Selaka #2</i> , 2009,	50

DAFTAR GAMBAR DAN FOTO ACUAN

Daftar gambar	Halaman
1. Sketsa terpilih.....	26
2. Mempersiapkan Alat dan Bahan.....	26
3. Menyiapkan kanvas yang sudah diberi lapisan Plamir dan lem kayu.....	27
4. Memberi warna pada latar background dengan warna dasar.....	27
5. Memindahkan sketsa terpilih pada kanvas.....	28
6. Melakukan pewarnaan kepada objek lukisan.....	28
7. Seluruh objek telah di berikan warna.....	29
8. Objek telah selesai dengan memberikan detail terakhir.....	29
Foto Acuan	Halaman
1. Gandrung mbok Temu',	59
2. <i>Omprok</i> penari gandrung,	59
3. Salvador Dalli, <i>Lighted Giraffes</i> ,	60
4. Julian Beever, <i>Dungeon</i> ,	60
5. Retakan tanah,	61
6. Penari kraton,	61
7. Joker,	62

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keanekaragaman. Mulai dari keanekaragaman suku, budaya, agama, bahasa, hingga seni-seni tradisional yang berkembang dalam lingkup masyarakat. Semua itu tak lepas dari perkembangan pola pikir manusia yang makin hari makin maju. Tidak hanya pola pikir saja, melainkan pula kepekaan rasa dan kepekaan akan lingkungan di sekitar membuat keanekaragaman itu muncul. Terutama yang berkaitan dengan permasalahan seni dan budaya. Tidak henti-hentinya manusia berusaha mengembangkan seni dan budaya, baik itu budaya Nasional maupun budaya lokal atau daerah.

Di dalam penciptaan karya seni tak henti-hentinya manusia didorong rasa tidak puas. Setiap saat selalu berhasrat untuk membuat karya seni baru dalam upaya mencari keberadaan jati dirinya. Sebagai konsekuensi logis insan budaya, kehadirannya ditandai dengan kelahiran karya seni yang mempribadi, kapan saja dan di mana saja. Seni adalah alat komunikasi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, namun seni juga lahir karena komunikasi, tanpa itu ia tidak akan pernah ada. Itulah sebabnya, kunci kesenian terletak dalam komunikasi dengan alam sekitar, dengan masyarakat, maupun dengan orang-orang se-profesi.

Selain itu untuk menghadapi hiperrealitas yang sudah masuk melalui berbagai media teknologi informasi dan komunikasi baru-baru ini, mengakibatkan pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Hal itu jika dibiarkan

dalam jangka panjang akan mengakibatkan punahnya nilai-nilai budaya dan kepribadian luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Terutama keberagaman budaya yang ada di Indonesia, tak terhitung banyaknya. Jangan sampai hilang, punah apalagi di klaim oleh bangsa atau negara lain seperti yang dialami akhir-akhir ini terhadap 21 aset kebudayaan bangsa Indonesia yang dilakukan oleh negara tetangga.

Pada suatu kesempatan di sore yang cerah di bulan Januari 2009, penulis berkunjung ke rumah salah seorang sesepuh kota Banyuwangi di perumahan Kaliklatak-Banyuwangi, yakni bpk Fatrah Abal. Sebelumnya penulis juga pernah bertemu pada pameran dalam rangka menyambut HUT kota Banyuwangi ke-236 di Gedung Juang 45 Banyuwangi. Ketika penulis berdiskusi dengan beliau yang juga seorang budayawan, penulis tertarik ketika beliau menceritakan mengenai sejarah tari Gandrung Banyuwangi yang dibawa oleh Mas Alit untuk membangkitkan semangat rakyat Blambangan yang tersisa akibat perang puputan Bayu. Ternyata lebih menariknya lagi, cerita perjuangan rakyat Blambangan itu, ditulis oleh mas Alit sendiri yang saat itu menjadi bupati Banyuwangi yang pertama, ke dalam bentuk sebuah gending yang selalu dibawakan untuk mengiringi tari Gandrung, yakni Gending Sekar Jenang¹.

Berpijak dari permasalahan di atas, pada karya lukis yang bertema Visualisasi Simbolik Lirik Gending Sekar Jenang banyak menampilkan karya-karya surealis dekoratif mengenai makna yang terkandung dalam setiap lirik pada gending sekar jenang yang selalu dilantunkan untuk mengiringi tari gandrung

¹ Fatrah Abbal, seorang Penulis buku dan juga Budayawan kota Banyuwangi, "Wawancara Pribadi", hari Rabu, tanggal 28 Januari 2009, pukul 15.00 WIB, perum Kaliklatak Blok Y no. 20 Banyuwangi.

Banyuwangi. Di dalamnya terdapat makna filosofis yang terkandung dalam setiap lirik yang terdiri dari empat bait. Cerita perjuangan rakyat Blambangan melawan penjajah Belanda dalam perang Puputan Bayu serta perjuangan Mas Alit dalam membangun kembali tanah Blambangan. Semangat yang berkobar dalam diri rakyat Blambangan walaupun dengan segala kesederhanaan serta keterbatasan senjata dan sebagainya, mampu bangkit mengusir kompeni Belanda. Tentunya jika diungkapkan ke dalam bentuk visual akan memiliki nilai artistik untuk dijadikan sebagai karya seni lukis.

Sebagai warga negara Indonesia, terutama sebagai warga Banyuwangi yang etnik budayanya masih kental, penulis merasa terpanggil untuk melestarikan nilai-nilai budaya nenek moyang serta memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai salah satu kesenian di Banyuwangi yakni tari Gandrung yang notabene menjadi maskot wisata kota Banyuwangi.

Berdasarkan pemikiran di atas serta sebagai wujud kepedulian dan rasa tanggung jawab, karya lukis ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kelestarian budaya daerah yang menjadi kekuatan bagi budaya nasional. Dengan visualisasi ide melalui karya seni diharapkan dapat menghadirkan karya yang baik dan sekaligus dapat berupa kritik dan sindiran, agar kita senantiasa melakukan introspeksi dalam menjalani hidup ini, baik sebagai warga, pengusaha, penguasa, akan menyongsong masa depan kehidupan bangsa yang lebih baik dan gemilang

B. Rumusan Masalah

1. Makna filosofis apa saja yang terkandung pada lirik gending Sekar Jenang yang menarik untuk divisualisasikan?
2. Bagaimana penulis menginterpretasikan nilai-nilai luhur yang terdapat pada lirik gending Sekar Jenang?
3. Melalui simbol-simbol visual seperti apakah makna filosofis lirik gending Sekar Jenang tersebut divisualisasikan?
4. Dengan cara seperti apa ide penciptaan yang berasal dari interpretasi makna simbolik lirik gending Sekar Jenang tersebut diwujudkan?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni lukis yang diciptakan merupakan hasil perwujudan dari eksplorasi dan eksploitasi penulis tentang proses berkesenian yang penulis alami. Oleh sebab itu, karya-karya seni lukis yang mengambil judul "Visualisasi Simbolik Lirik Gending Sekar Jenang" bertujuan dan bermanfaat sebagai berikut.

1. Tujuan
 - a. Untuk memahami nilai-nilai adiluhung, yang terkandung di dalam lirik gending Sekar Jenang.
 - b. Untuk melestarikan secara visual hasil interpretasi terhadap nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam gending Sekar Jenang melalui media seni lukis.
 - c. Untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang nilai-nilai filosofis pada lirik gending Sekar Jenang.

- d. Untuk memperkenalkan kembali dan memberi kesadaran terutama pada generasi muda terhadap eksistensi seni Gandrung Banyuwangi dan lebih khususnya terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam lirik-lirik gending Sekar Jenang.
- e. Untuk melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang menjadi kekuatan budaya nasional.

2. Manfaat

- a. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terutama mengenai budaya daerah yang selama ini kadang terabaikan.
- b. Melalui karya seni diharapkan dapat memberikan perenungan tersendiri terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar menjadi lebih berkembang dan lebih baik.
- c. Sebagai bahan referensi atau pengetahuan tentang seni lukis pada masyarakat yang lebih luas.

D. Makna Judul

Untuk menjaga supaya tidak melebar permasalahan dan terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran kata-kata yang dipergunakan pada judul, maka pada kesempatan ini perlu kiranya diberikan batasan-batasan pengertian istilah pada judul karya tulis ini. Adapun judul yang dikemukakan adalah “Visualisasi Simbolik Lirik Gending Sekar Jenang”.

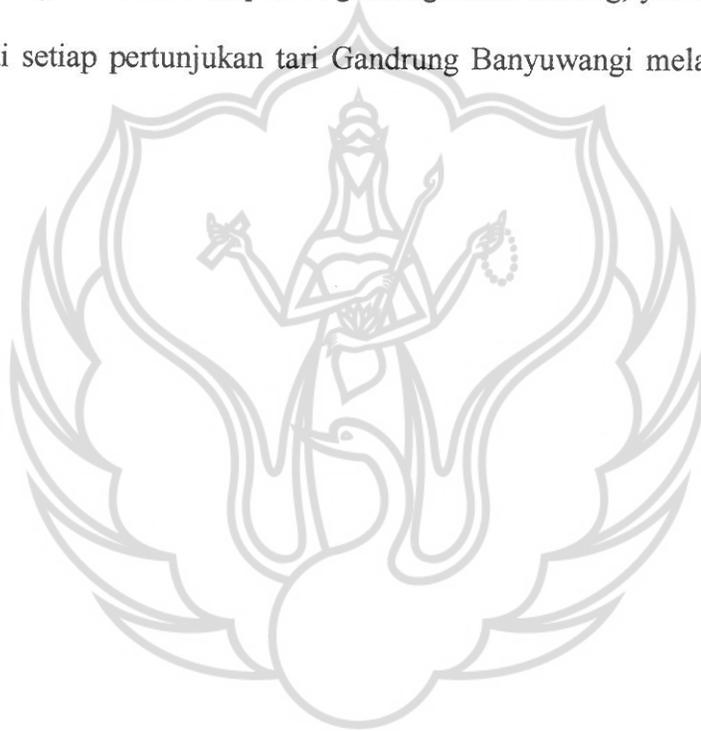
Visualisasi : Pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan, grafik dan sebagainya.²

Simbolik : Perlambang, menjadi lambang.³

Berasal dari bahasa Yunani: Symbolon; tanda. Namun dalam system logika dan ilmu pengetahuan, symbol atau lambang memiliki arti sebagai tanda yang abstrak.⁴

Gending Sekar Jenang : Gending, lagu yang harus dinyanyikan pada setiap pementasan tari Gandrung Banyuwangi.⁵

Jadi yang dimaksud dengan Visualisasi Simbolik Lirik Gending Sekar Jenang adalah mengungkapkan secara simbolik melalui seni lukis makna filosofis yang terkandung di dalam setiap lirik gending Sekar Jenang, yakni gending yang dibawakan di setiap pertunjukan tari Gandrung Banyuwangi melalui media seni lukis.



² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), p. 589

³ *Ibid.*, p. 442

⁴ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid XIV, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004), p.49.

⁵ Fatrah Abal, *Menguak Perjuangan Mas Alit*, (Banyuwangi: Pusat Study Budaya Banyuwangi, 2007), p.4